

**PERANAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI
PEDESAAN DI KECAMATAN MONDOKAN SRAGEN**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister

**Program Studi Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan
Konsentrasi:
Ekonomi Dan Sumberdaya Manusia**



**Diajukan oleh :
DARMANTO**

NIM : S 4209124

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

PROGRAM PASCASARJANA

MAGISTER EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

SURAKARTA

2011

comi user

**PERANAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI PEDESAAN DI KECAMATAN MONDOKAN
SRAGEN**

Disusun oleh:

DARMANTO

NIM : S 4209124

Telah disetujui Pembimbing

Pada tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agustinus Suryantoro, MS
NIP. 19590911 198702 1 001

Drs. Sutanto, MS.i
NIP. 19561129 198611 1 001

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan

Dr. J.J. Sarungu. MS

NIP. 19510701 198010 1 001

commit to user

Halaman Persetujuan Penguji

**PERANAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT (PNPM) DALAM PENGEMBANGAN
EKONOMI PEDESAAN DI KECAMATAN MONDOKAN**

SRAGEN

Disusun Oleh :
DARMANTO
S4209124

Telah disetujui dan di sahkan oleh Tim Penguji
Pada tanggal : _____

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. J.J. Sarungu, MS	_____
Pembimbing Utama	Dr. Agustinus Suryantoro, MS	_____
Pembimbing Pendamping	Drs. Sutanto, M.Si	_____

Mengetahui,

Direktur PPs UNS

Ketua Program Studi
Magister Ekonomi dan Studi
Dan Pembangunan

Prof. Drs. Suranto. M.sc., Ph.D

Dr. J.J. Sarungu. MS

NIP. 195708201985031004

NIP. 19510701 198010 1 001

commit to user

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

N a m a : DARMANTO

NIM : S4209124

Program Studi : Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan

Minat Utama : Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Pembangunan

Menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta,

Tertanda,

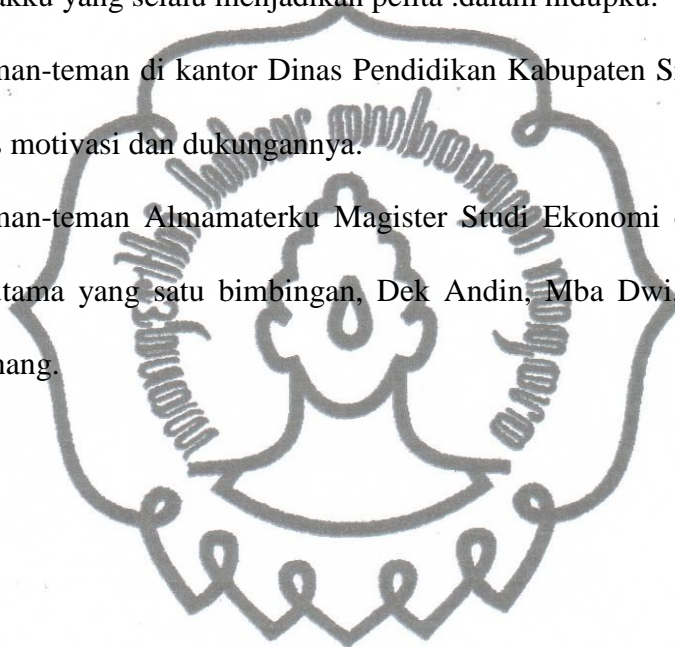
DARMANTO

S4209124

PERSEMBAHAN

Kesabaran untuk karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Istriku Tersayang yang telah mendampingi, yang tiada bosan memotivasi dan memberikan semangat dalam hiduku.
2. Anakku yang selalu menjadikan pelita dalam hidupku.
3. Teman-teman di kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
4. Teman-teman Almamaterku Magister Studi Ekonomi dan Pembangunan terutama yang satu bimbingan, Dek Andin, Mba Dwi, Mba Maya, Mas Nanang.



MOTTO

- Bawalah ilmumu dari sekolah dan laboratorium itu, ke tempat – tempat dimana masyarakat hidup, baik di lading maupun di rumah. (Seaman Knapp).



ABSTRACT

DARMANTO

ROLE OF NATIONAL COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM (PNPM) IN RURAL ECONOMIC DEVELOPMENT IN SUB MONDOKAN SRAGEN

This aim of the study is to determine: 1) the influence of PNPM funds received against operating revenues, 2) the influence of their own capital to operating revenues; 3) the influence of business experience against operating revenues, and 4) the influence of the amount of labor against business income group members UPKS Modokan on UPK district, Sragen.

The data analyzed in this study were operating revenue (in Rupiah month) as the dependent variable and the independent variable is PNPM funds received by members UPKS (in Rupiah), fund their own capital (in Rupiah), work experience (years) UPKS members and the number of workers (Persons) obtained from the questionnaire. Sampling using random sampling, a total of 100 respondents from 9 (nine) villages in the district Mondokan. Testing hypotheses using multiple linear regression analysis.

Results analysis data show: 1) the amount of funds received PNPM has positive and significant impact on monthly income members; 2) the amount of capital used by the business itself has positive and significant impact on monthly income members; 3) the amount of labor used to process business has positive and significant impact on monthly income members; 4) the business experience did not significantly affect the monthly income of members; and 5) simultaneously PNPM funds, own capital, labor, business experience is significantly influential to income/month UPKS member Mondokan Sragen District.

Keywords:

PNPM funds, own capital, Business experience, Number of workers; Revenues, UPKS group members, and UPK Sub Modokan Sragen.

ABSTRAK

DARMANTO

PERANAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM) DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI PEDESAAN DI KECAMATAN MONDOKAN SRAGEN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) pengaruh besarnya dana PNPM yang diterima terhadap pendapatan usaha; 2) pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha; 3) pengaruh pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha; dan 4) pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha anggota kelompok UPKS pada UPK kecamatan Modokan, Sragen.

Data – data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha (dalam Rupiah/Bulan) sebagai variabel dependen (terikat) dan variabel independennya (bebas) adalah dana PNPM yang diterima anggota UPKS (dalam Rupiah), dana modal sendiri (dalam Rupiah), pengalaman kerja (Tahun) anggota UPKS dan jumlah tenaga kerja (Orang) yang didapatkan dari kuesioner. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sebanyak 100 responden dari 9 (sembilan) desa di Kecamatan Mondokan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil analisis data menunjukkan: 1) besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota; 2) besarnya modal sendiri yang digunakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota; 3) jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota; 4) pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota; dan 5) secara simultan (bersama - sama) dana PNPM, modal sendiri, tenaga kerja, pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

Kata Kunci:

Dana PNPM, Modal sendiri, Pengalaman usaha, Jumlah tenaga kerja; Pendapatan usaha, Anggota kelompok UPKS, dan UPK Kecamatan Modokan Sragen.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh Subhanahu Wata'alla atas rahmat dan anugerah yang penulis rasakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul : Peranan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Kecamatan Mondokan Sragen.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, terlebih kebatasan penulis dalam wawasan dan pengalaman terkait obyek yang diteliti. Namun demikian harapan kami semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

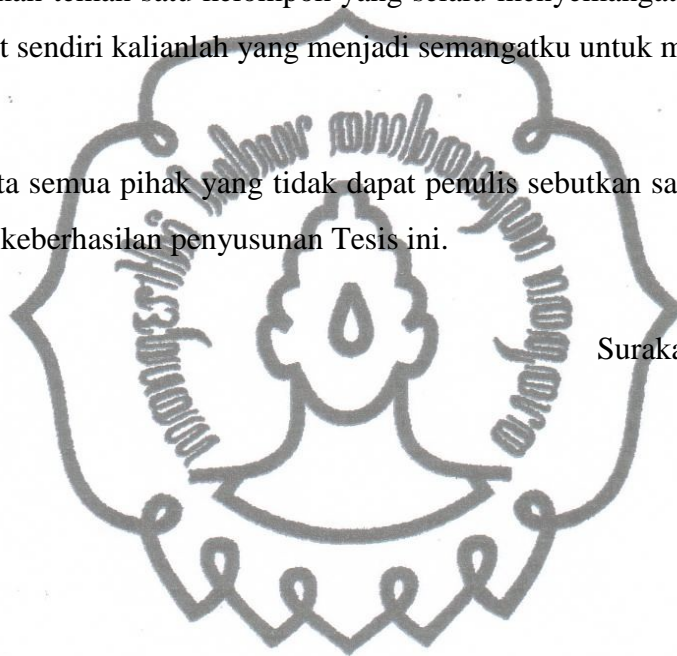
Dalam penyusunan Tesis ini berbagai kendala dihadapi penulis, namun demikian rasanya menjadi ringan ketika ketulusan-ketulusan hadir dari berbagai pihak yang mengulurkan bantuan kepada penulis. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. JJ. Sarungu, MS selaku Direktur Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret beserta Staf Pengelola.
2. Dr. Agustinus Suryantoro, M.Si selaku Pembimbing I yang memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
3. Drs. Sutanto, M.Si selaku Pembimbing II yang dengan penuh perhatian dan kesabaran senantiasa memberi dorongan serta meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan, sehingga Tesis ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Camat Kecamatan Mondokan Sragen Yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Rekan-Rekan di Kantor UPKS Kecamatan Mondokan yang telah meluangkan waktunya sehingga terselesaikannya Tesis ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

commit to user

7. Mba Ita, Mas Sentot, Mas Ago dan segenap civitas akademika Program Magister Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah membantu penulis selama kuliah.
8. Istriku tersayang yang telah menyemangati, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus untuk penulis.
9. Anak-anakku yang mendukung doa.
10. Teman-teman satu kelompok yang selalu menyemangati, meskipun sering telat sendiri kalianlah yang menjadi semangatku untuk maju.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, yang telah membantu keberhasilan penyusunan Tesis ini.



Surakarta, Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1) Pandangan Teoritis Mengenai Kemiskinan	10
2) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)	14
1) Pengertian PNPM	14

commit to user

2) Tujuan PNPM	15
3) Sejarah PNPM	16
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pemanfaatan Dana PNPM	20
4) Konsep Dasar Dana Diterima	26
5) Partisipasi Anggota Kelompok	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Penelitian	33
D. Hipotesis	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Tipe Penelitian	35
B. Unit Analisis	35
C. Sumber dan Metode Pengumpulan data	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Definisi Operasional	37
1) Dana PNPM	37
2) Modal Sendiri	38
3) Pengalaman Usaha	38
4) Tenaga Kerja	38
5) Pendapatan Usaha	39
F. Analisis Data	39
1) Uji Asumsi Klasik	39
1) Heteroskedastisitas	39

commit to user

2) Multikolinearitas	40
3) Autokorelasi	40
2) Uji Hipotesis	40
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Pengumpulan Data	42
B. Analisis Diskriptif	42
(1) Jenis Kelamin	43
(2) Umur	43
(3) Jumlah Tanggungan	44
(4) Pendidikan Terakhir	45
(5) Jenis Usaha	46
(6) Pengalaman Usaha	47
(7) Dana PNPM yang Diterima	47
(8) Modal Sendiri	48
(9) Tenaga Kerja	48
(10) Penghasilan	49
C. Analisis Data	49
1. Uji Asumsi Klasik	49
a. Hasil Uji Normalitas	50
b. Hasil Uji Multikolinieritas	51
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
d. Hasil Uji Autokorelasi	53

2. Uji Hipotesis	53
a. Persamaan regresi	54
b. Uji t	54
c. uji F	55
d. Koefisien determinasi	55
e. Keputusan uji	56
D. Pembahasan	56
1. Hasil temuan pertama	56
2. Hasil temuan kedua	57
3. Hasil temuan ketiga	58
4. Hasil temuan keempat	58
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Manajerial	61
C. Saran	61
a. Saran Manajerial	61
b. Saran Anggota UPPKS	63
c. Saran Penelitian Kedepan	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle Of Poverty*) 12
- Gambar 2. Sumber-sumber lapangan kerja oleh PNPM 19
- Gambar 3. Kerangka pemikiran 34



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Alokasi dana PNPM UPK Kecamatan Mondokan Tahun 2008 – 2010	6
Tabel 2. Populasi Untuk Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1. Distribusi Kuesioner Penelitian	42
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	44
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Keluarga	45
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha	46
Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Usaha	47
Tabel 4.8. Dana PNPM Yang Diterima Anggota UPPKS	47
Tabel 4.9. Modal Usaha Sendiri Anggota UPPKS	48
Tabel 4.10. Jumlah Tenaga Kerja Usaha Anggota UPPKS	49
Tabel 4.11. Penghasilan Per Bulan Anggota UPPKS	49
Tabel 4.12. Hasil Uji Normal Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	50
Tabel 4.13. Nilai VIF dan Tolerance Dari Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Variabel Dependen Residual Motivasi Kerja Dan Residual Kinerja	52
Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.16. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda <i>commit to user</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utama para petani, buruh tani, pedagang sarana produksi dan hasil pertanian, pengolah hasil pertanian, serta industri rumah tangga. Namun demikian, para pelaku usaha ini pada umumnya masih dihadapkan pada permasalahan klasik yaitu terbatasnya ketersediaan modal. Sebagai unsur esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan, keterbatasan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas sektor pertanian dan pedesaan (Hamid, 1994).

Kelangkaan modal bisa menjadi *entry point* terjadinya siklus rantai kemiskinan dalam jangka panjang, pada masyarakat petani/pedesaan yang sulit untuk diputus. Walaupun insiden kemiskinan secara faktual tidak dibatasi oleh aspek *spatial* dan sektoral, namun tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas orang miskin berada di daerah pedesaan dan umumnya bekerja di sektor pertanian.

Menurut BPS, jumlah penduduk miskin pada tahun 2004 mencapai 36,1 juta orang, dan sebanyak 21,3 juta (58,8%) di antaranya bekerja di sektor pertanian. Lemahnya permodalan pelaku ekonomi di pedesaan telah disadari oleh pemerintah dan akhirnya terdorong untuk meluncurkan beberapa kredit

program yang ditujukan kepada petani dan pengusaha kecil dan mikro sejak Repelita I.

Meningkatnya angka kemiskinan di negara ini, pada bulan September 2006, Presiden Indonesia mengumumkan keputusan pemerintah untuk melaksanakan sebuah kebijakan baru mengenai penanggulangan kemiskinan dan penciptaan kesempatan kerja. Sasarannya adalah mengurangi angka kemiskinan menjadi 8 persen di tahun 2009 dari 18 persen di bulan Maret 2006, dan menurunkan tingkat pengangguran dari 10 persen di tahun 2006 menjadi 5 persen di tahun 2009.

Sasaran ini hendak dicapai melalui pemaduan antara kegiatan pembangunan berbasis masyarakat (CDD – *Community Driven Development*) dan kegiatan padat karya selama tahun 2007, kemudian berlanjut ke hanya dua model pemberdayaan masyarakat (perkotaan dan pedesaan) di tahun 2008, dengan bantuan tunai bersyarat (*conditional cash transfer*) terintegrasi ke dalamnya. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan tersebut akan membentuk Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

Peningkatan produksi (misalnya pada komoditas padi) salah satu tujuan dari program telah dapat mencapai tujuannya, tetapi ada indikasi bahwa kinerjanya tidak memuaskan terutama pada lembaga keuangan sebagai pelaksana. Menurut Martowijoyo (2002), lemahnya kinerja lembaga keuangan dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) rendahnya tingkat pelunasan kredit; (2) rendahnya moralitas aparat pelaksana, dan (3) rendahnya tingkat mobilisasi dana masyarakat. Kelemahan tersebut membawa konsekuensi pada tidak *commit to user*

berlanjutnya (*unsustainable*) lembaga keuangan yang terbentuk setelah program selesai. Akibatnya, peserta program umumnya akan kembali mengalami kekurangan modal usaha.

Peningkatan efektifitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja dilakukan pemerintah dengan meluncurkan program penanggulangan kemiskinan yang salah satunya merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Dalam PNPM Mandiri dirumuskan kembali upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi hingga pelestarian. Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, meliputi : penyediaan dan perbaikan prasarana / sarana lingkungan pemukiman, sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal serta kegiatan ekonomi, meliputi : penyediaan dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin yang di kelola di tingkat Kecamatan oleh lembaga Unit Pengelola Kegiatan (UPK).

PNPM menawarkan satu kesempatan unik untuk menangani sebagian dari kendala dalam pemberdayaan perempuan, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektifitas penanggulangan kemiskinan. Persiapan PNPM akan banyak memanfaatkan pengalaman dari Program Pengembangan Kecamatan (PPK) dan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Kajian

dalam penelitian ini menitik beratkan implementasi program PNPM terhadap masyarakat pedesaan melalui program PPK.

PPK adalah program pemerintah yang bertujuan mengentaskan kemiskinan, memperkuat kelembagaan pemerintah lokal dan masyarakat, serta memperbaiki tata pemerintahan lokal. Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini memberikan bantuan langsung (*block grant*) kepada kecamatan-kecamatan untuk pembangunan infrastruktur produktif dan investasi sosial ekonomi yang diidentifikasi melalui sebuah proses perencanaan partisipatif. PPK adalah program pemerintah yang didanai sebagian oleh Bank Dunia, dan sudah berjalan sejak tahun 1998. Program ini mencakup 34.233 desa di lebih dari 2.000 kecamatan termiskin di 252 kabupaten di 30 propinsi.

PNPM Mandiri merumuskan kembali upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi hingga pelestarian. Ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diusulkan dan disepakati masyarakat, meliputi : penyediaan dan perbaikan prasarana / sarana lingkungan pemukiman, sosial, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintah lokal serta kegiatan ekonomi, meliputi : penyediaan dana bergulir dan kredit mikro untuk mengembangkan kegiatan ekonomi masyarakat miskin yang di kelola di tingkat Kecamatan oleh lembaga Unit Pengelola Kegiatan (UPK).

Pemberian fasilitas kredit dengan cara dan prosedur yang mudah serta bunga rendah lewat Kredit Usaha Keluarga Sejahtera (Kukesra). Kredit ini diberikan kepada keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I alasan ekonomi yang telah memiliki Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra) dan tergabung dalam kelompok Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPKS) agar mereka dapat mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga. Yang menarik dari program Kukesra ini adalah penerima atau pemakai kredit ini adalah para perempuan.

Tujuan umum program adalah untuk membantu keluarga Pra Sejahtera dan Sejahtera I (alasan ekonomi) untuk meningkatkan tahapan keluarga sejahtera melalui kegiatan ekonomi produktif dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan, sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Membantu keluarga dalam mendapatkan modal usaha dengan syarat ringan, mudah, dan cepat;
2. Merangsang kesadaran, motivasi, dan semangat keluarga untuk berwirausaha;
3. Membantu keluarga mengembangkan kegiatan kemitrausahaan dalam bidang ekonomi;

Dengan adanya kucuran dana diharapkan dapat menambah modal usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha para anggota kelompok UPPKS.

Sejak tahun 2003 – 2011 PNPM kabupaten Sragen khususnya UKK Kecamatan Mondokan telah mengujurkan dana yang selalu meningkat tiap tahunnya. Tabel 1 menunjukkan besarnya bantuan modal usaha untuk UPKS di desa – desa di kecamatan Mondokan tahun 2008 - 2010.

Tabel 1
Alokasi dana PNPM UPK Kecamatan Mondokan
Tahun 2008 – 2010

Nama Desa	2008			2009			2010		
	jml kelompok	jml anggota	dana PNPM (Rupiah)	jml kelompok	jml anggota	dana PNPM (Rupiah)	jml kelompok	jml anggota	dana PNPM (Rupiah)
Sono	19	114	54648000	26	208	83357000	27	270	106063000
Tempelrejo	22	132	63674000	28	224	89769000	31	248	97421000
Trombol	29	174	83468000	36	288	115417000	39	468	183843000
Pare	29	174	83768000	41	328	131447000	46	368	144561000
Jekani	28	168	80866000	37	296	118623000	43	516	202699000
Kedawung	30	180	86769000	36	288	115417000	39	468	183843000
Jambangan	28	168	80976000	35	280	112211000	38	342	134347000
Gemantar	35	210	101220000	43	344	137860000	44	528	207413000
Sumberrejo	19	114	54848000	23	184	73739000	26	312	122562000
	258	1548	745085000	331	2648	1061197000	360	3844	1510028000

Sumber : UPK Kecamatan Mondokan (2008 – 2010)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah kelompok penerima bantuan modal di kecamatan Mondokan pada tahun 2009 meningkat sebesar 28,3% (72 kelompok) dari tahun 2008, dan pada tahun 2010 meningkat lagi sebesar 8,7% (29 kelompok) dari tahun 2009. Jumlah anggota UPKS yang menerima bantuan tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 71,0% (1100 anggota) dari tahun 2008, dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 45,0% (1196 anggota) dari tahun 2009. Jumlah dana PNPM yang dialokasikan untuk modal usaha anggota UPKS tiap tahun juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan data – data diatas perlu dikaji lebih dalam tentang perananan dana bantuan modal dari PNPM kepada anggota UPKS di kecamatan Mondokan Sragen. Sehingga fokus dalam penelitian ini tentang implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap pengembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Mondokan Sragen.

F. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pengaruh Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap pengembangan ekonomi pedesaan di Kecamatan Mondokan Sragen ” yang akan dapat menjawab beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota kelompok Usaha Peningkatan Keluarga Sejahtera (UPKS) pada Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Modonkan, Sragen?
2. Apakah besarnya modal sendiri berpengaruh terhadap pendapatan usaha anggota kelompok UPKS pada UPK Kecamatan Mondokan, Sragen?
3. Apakah pengalamam usaha anggota UPPS berpengaruh terhadap pendapatan usaha usaha anggota kelompok UPKS pada UPK Kecamatan Mondokan, Sragen?
4. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha kelompok usaha anggota kelompok UPKS pada UPK Kecamatan Mondokan, Sragen?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh besarnya dana PNPM yang diterima terhadap pendapatan usaha anggota UPKS pada UPK kecamatan Modokan, Sragen.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan usaha anggota kelompok UPKS pada UPK kecamatan Modokan, Sragen.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalamam usaha anggota UPKS terhadap pendapatan usaha anggota kelompok UPKS pada UPK kecamatan Modokan, Sragen.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha kelompok usaha anggota kelompok UPKS pada UPK kecamatan Modokan, Sragen.

H. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Sragen khususnya Kecamatan Mondokan mengenai partisipasi masyarakat pedesaan dalam rangka pengentasan

Kemiskinan melalui program PNPM yang dikelola oleh PPK di kabupaten Sragen.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang partisipasi masyarakat dalam rangka pengentasan Kemiskinan melalui PNPM.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

E. Landasan Teori

1) Pandangan Teoritis Mengenai Kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya. Dalam Priyono, (1996: 10) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam Priyono, (1993: 26) bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya.

Kemiskinan ini ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercermin di dalam lemahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki berpartisipasi dalam pembangunan. Mengamati secara mendalam tentang kemiskinan dan penyebabnya akan muncul

commit to user

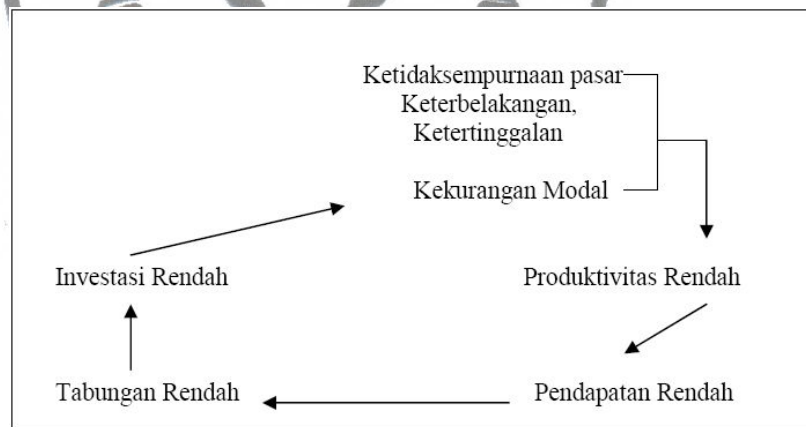
berbagai tipologi dan dimensi kemiskinan karena kemiskinan itu sendiri multikompleks, dinamis, dan berkaitan dengan ruang, waktu serta tempat dimana kemiskinan dilihat dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan dibagi dalam dua kriteria yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang diukur dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sedangkan kemiskinan relatif adalah penduduk yang telah memiliki pendapatan sudah mencapai kebutuhan dasar namun jauh lebih rendah dibanding keadaan masyarakat sekitarnya. Kemiskinan menurut tingkatan kemiskinan adalah kemiskinan sementara dan kemiskinan kronis.

Kemiskinan sementara yaitu kemiskinan yang terjadi sebab adanya bencana alam dan kemiskinan kronis yaitu kemiskinan yang terjadi pada mereka yang kekurangan ketrampilan, aset, dan stamina (Aisyiah, 2001: 151). Penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000: 107) sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah;
- 3) kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) lihat Gambar 1. Adanya keterbelakangan, ketidak-sempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir yang dikemukakan Nurkse yang dikutip Kuncoro (2000: 7) yang mengemukakan bahwa negara miskin itu miskin karena dia miskin (*a poor country is poor because it is poor*)



Sumber : Kuncoro (2000)

Gambar 1

Lingkaran Setan Kemiskinan (*The Vicious Circle Of Poverty*)

Menurut Bayo (1996: 18) yang mengutip pendapat Chambers bahwa ada lima “ketidakberuntungan” yang melingkari orang atau keluarga miskin yaitu sebagai berikut:

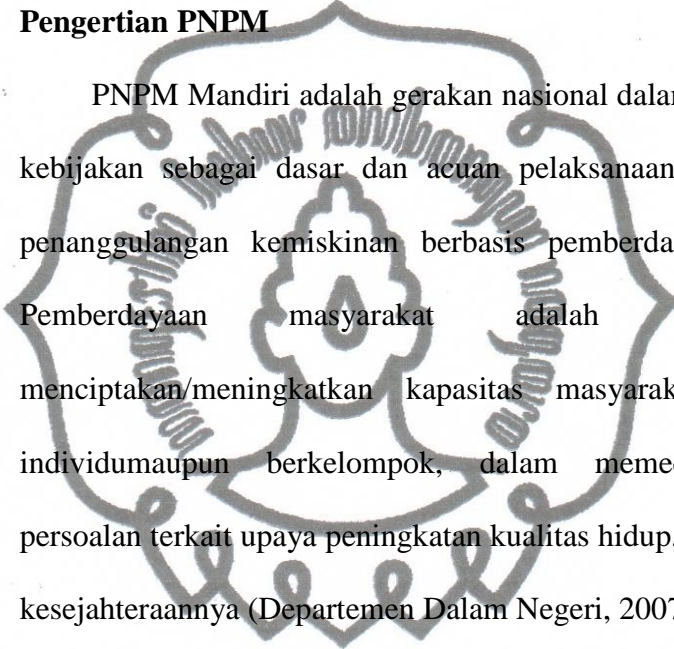
commit to user

- 1) Kemiskinan (*poverty*) memiliki tanda-tanda sebagai berikut: rumah mereka reot dan dibuat dari bahan bangunan yang bermutu rendah, perlengkapan yang sangat minim, ekonomi keluarga ditandai dengan ekonomi gali lubang tutup lubang serta pendapatan yang tidak menentu;
- 2) Masalah kerentanan (*vulnerability*), kerentanan ini dapat dilihat dari ketidakmampuan keluarga miskin menghadapi situasi darurat. Perbaikan ekonomi yang dicapai dengan susah payah sewaktu-waktu dapat lenyap ketika penyakit menghampiri keluarga mereka yang membutuhkan biaya pengobatan dalam jumlah yang besar;
- 3) Masalah ketidakberdayaan. Bentuk ketidakberdayaan kelompok miskin tercermin dalam ketidakmampuan mereka dalam menghadapi elit dan para birokrasi dalam menentukan keputusan yang menyangkut nasibnya, tanpa memberi kesempatan untuk mengaktualisasi dirinya;
- 4) Lemahnya ketahanan fisik karena rendahnya konsumsi pangan baik kualitas maupun kuantitas sehingga konsumsi gizi mereka sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produktivitas mereka;
- 5) Masalah keterisolasian. Keterisolasian fisik tercermin dari kantong-kantong kemiskinan yang sulit dijangkau sedang keterisolasian social tercermin dari ketertutupan dalam integrasi masyarakat miskin dengan masyarakat yang lebih luas.

Dari berbagai teori yang ada bahwa kemiskinan itu adalah mereka yang tak mampu memiliki penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka membutuhkan uluran tangan dan bantuan orang lain mencukupi kebutuhannya.

2) Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)

1) Pengertian PNPM



PNPM Mandiri adalah gerakan nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraannya (Departemen Dalam Negeri, 2007).

Melalui PNPM Mandiri dilakukan harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan, dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Keterlibatan yang lebih besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan, dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai menjadi kunci keberhasilan proses pemberdayaan masyarakat (Departemen Dalam Negeri, 2007).

commit to user

PNPM merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini berupaya untuk menciptakan/ meningkatkan kualitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait pada upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan.

PNPM merupakan salah satu dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dirancang berdasarkan pembelajaran terbaik pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat selama ini. Selain program-program berbasis pemberdayaan, masih terdapat program penanggulangan kemiskinan lainnya yang diperuntukkan langsung bagi rumah tangga miskin, seperti Program Beras Miskin (Raskin), Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (Askeskin) dan Program Keluarga Harapan, serta program-program terkait penyediaan kredit mikro dan pembinaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2) Tujuan PNPM

Tujuan umum PNPM adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri. Tujuan khusus dari PNPM antara lain :

- 1) Meningkatnya partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil, dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan

commit to user

sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

- 2) Meningkatnya kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif, dan akuntabel.
- 3) Meningkatnya kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*).
- 4) Meningkatnya sinergi masyarakat, pemerintah daerah dan kelompok peduli (swasta, asosiasi, perguruan tinggi, media, LSM, dll) untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.
- 5) Meningkatnya keberdayaan dan kemandirian masyarakat, serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- 6) Meningkatnya modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- 7) Meningkatnya inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

3) Sejarah PNPM

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) diluncurkan Pemerintah pada bulan Agustus 2006 dan dilaksanakan *commit to user*

di 70.000 desa selama tiga tahun, dari tahun 2007 sampai 2009. Pada tahun pertama PNPM dilaksanakan di hampir 2.000 kecamatan pedesaan dan kemudian pada tahun 2008 di 3.600 kecamatan. Sedangkan kecamatan-kecamatan sisanya dilaksanakan pada tahun 2009. Secara umum PNPM dimaksudkan untuk mengurangi kemiskinan melalui peningkatan partisipasi masyarakat di dalam proses pembangunan, peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam penyediaan layanan umum, dan peningkatan kapasitas lembaga lokal yang berbasis masyarakat.

PNPM diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka lebih mengefektifkan upaya-upaya pengurangan kemiskinan. Secara khusus, PNPM yang mempunyai target untuk menurunkan jumlah serta meningkatkan partisipasi orang miskin tersebut mempunyai tujuan sebagai berikut:

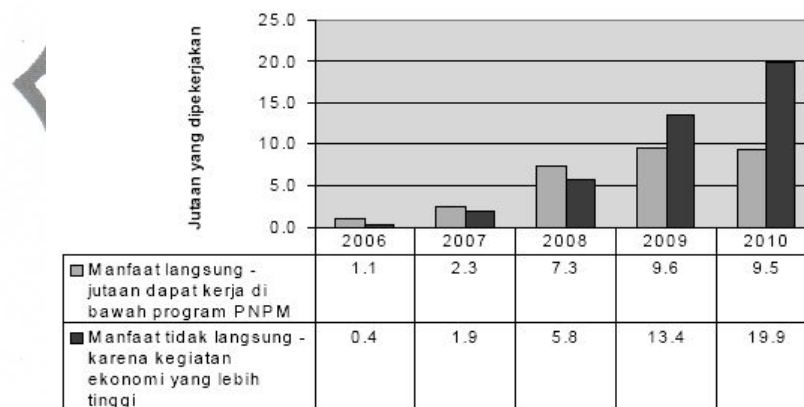
- 1) Mengembangkan kapasitas masyarakat, terutama Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi, serta lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian kegiatan pembangunan.
- 3) Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

commit to user

Untuk program tersebut PNPM-PPK mengalokasikan BLM melalui skema pembiayaan bersama (*cost sharing*) antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda). Besarnya *cost sharing* disesuaikan dengan kapasitas fiskal masing-masing daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 73/PMK.02/ 2006 per 30 Agustus 2006. Untuk itu, dibutuhkan komitmen dan keseriusan Pemda dan aparat di daerah dalam menjalankannya.

Dalam pelaksanaannya, PNPM menggunakan pendekatan PPK di mana Pemerintah menyediakan sejumlah dana *block grant* kepada kecamatan tertentu berdasarkan besar populasi dan tingkat kemiskinan. Pada saat yang sama Pemerintah Daerah melalui alokasi APBD juga menyediakan dana dampingan sesuai dengan ketentuan yang ada. Desa-desa di kecamatan tersebut bersaing untuk mendapatkan dana ini dengan cara melalui penyampaian proposal. Masyarakat desa memilih fasilitator desa yang membantu proses sosialisasi dan perencanaan, terutama dalam menentukan kebutuhan dan skala prioritasnya. Kemudian mereka menentukan jenis proyek yang dibiayai oleh dana ini dan menuangkannya dalam proposal. Jika proyek sudah disetujui, maka PNPM mengirim konsultan pendamping untuk membantu masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan proyek (Gustav, 2007).

Pada akhir program, PNPM diproyeksikan dapat menyentuh sekitar 16 juta orang miskin di seluruh Indonesia. Dengan jumlah dana hibah Rp 3 milyar per kecamatan, maka diproyeksikan antara 20 – 26 juta orang miskin mendapatkan pekerjaan dan sekaligus penghasilan. Dan bila hibah yang diapotak untuk tiap-tiap kecamatan sebesar Rp 1,5 milyar, maka orang miskin yang mendapat pekerjaan dan penghasilan berkisar antara 10 – 16 juta orang pada akhir program (2009).



Sumber: Gustav, (2007)

Gambar 2

Sumber-sumber lapangan kerja oleh PNPM

Selain manfaat yang langsung, peningkatan jumlah pekerjaan bagi orang miskin, pada 2009, diproyeksikan terdapat sekitar 60% penerima manfaat yang bersifat tidak langsung, yakni adanya geliat kegiatan ekonomi di daerahdaerah pedesaan. Manfaat tidak langsung ini bisa terjadi dalam dua bentuk, yakni: (i) adanya “multiplier” pendapatan– pendapatan tambahan yang tercipta di desa karena

orang yang bekerja di bawah PNPM menggunakan uangnya untuk membeli makanan, barang dan jasa yang lain; dan (ii) adanya dampak yang lebih besar berasal dari investasi dalam perbaikan infrastruktur, yang memungkinkan pengangkutan barang bernilai tinggi dengan biaya rendah Gustav, (2007)

3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Pemanfaatan Dana PNPM

Masalah keberlanjutan pemanfaatan program PNPM di Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pemanfaatan dana PNPM yang meliputi empat faktor atau variabel sebagai berikut:
 - a) Pemanfaatan dana PNPM;
 - b) Jenis usaha;
 - c) Besar dana yang diterima;
 - d) Partisipasi anggota pokmas.

Beberapa variabel yang mempengaruhi pelaksanaan program PNPM dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemanfaatan dana PNPM

Dalam pelaksanaan program PNPM terdapat beberapa prinsip yang saling berkaitan untuk menjelaskan konsep pemanfaatan dana bergulir PNPM. Beberapa prinsip itu antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip Dana Bergulir

Dana yang disalurkan pemerintah kepada masyarakat melalui program PNPM sesuai dengan Inpres No.5 tahun 1993 merupakan bantuan khusus bagi masyarakat miskin yang berupa modal kerja sebagai hibah bergulir (*Revolving Grant*) dengan bimbingan teknis pemerintah untuk pembinaan, penyuluhan dan motivasi. Bantuan tersebut secara kualitatif sangat memerlukan sistem dan mekanisme yang mudah, ringan dan cepat dipahami agar dana di pedesaan tidak macet, dapat berputar (*revolving*) secara efisien efektif serta keberadaannya abadi di masyarakat.

Berputar mengandung dua makna yaitu a) dana tersebut harus selalu berputar (tidak berhenti) dalam aktivitas individu atau kelompok yang dapat memanfaatkan melalui kegiatan yang bersifat produktif; b) Pengertian yang lebih luas dana tersebut harus selalu berputar untuk dapat dimanfaatkan secara bergulir dari individu atau kelompok yang lain (Suprpto, 1999: 23).

Pada prinsipnya dana bergulir itu adalah sumber dana yang disalurkan pemerintah kepada anggota pokmas di desa tertinggal sebagai pinjaman untuk dipergunakan secara produktif dan harus dikembalikan sesuai kesepakatan anggota pokmas.

2) Prinsip Keberlanjutan Pemanfaatan Dana PNPM

Penanggulangan kemiskinan secara terencana dan terkoordinir telah diupayakan pemerintah untuk dilaksanakan

melalui prinsip-prinsip pokok perencanaan kegiatan PNPM yang digunakan sebagai pegangan yaitu sebagai berikut:

- a) Prinsip keterpaduan;
- b) Prinsip kepercayaan;
- c) Prinsip kebersamaan dan kegotongroyongan;
- d) Prinsip kemandirian;
- e) Prinsip ekonomi;
- f) Prinsip keberlanjutan.

Mengenai prinsip keberlanjutan mengandung arti bahwa kegiatan kelompok harus dapat meningkatkan kesejahteraan yang berkelanjutan secara terus menerus, berkesinambungan dalam kegiatan usaha tanpa batas waktu. Dana program PNPM diharapkan dapat dikembangkan oleh masyarakat melalui pokmas sebagai dana abadi milik masyarakat desa artinya pemerintah memberi kepercayaan kepada orang miskin untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menjaga kelangsungan dana PNPM untuk menanggulangi kemiskinan di desanya. Pemberian kepercayaan pada orang miskin itu dapat dilihat dalam pengelolaan dana PNPM yang dilakukan dari, oleh, dan untuk pokmas miskin melalui usaha ekonomi produktif yang dikembangkan secara berkesinambungan.

Menurut Suprpto (1999: 23) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kemacetan dana yaitu *commit to user*

sebagai berikut: a). Bagi pemakai dana berputar baik individu maupun kelompok sebaiknya dikenai persyaratan supaya ada motivasi berusaha dan sudah memulai aktivitas produktif sehingga dana berputar tidak hanya dianggap sekedar sebagai hadiah Cuma-Cuma melainkan sebagai kebutuhan yang pemanfaatannya harus dipertanggungjawabkan; b) lembaga yang akan disertai untuk mengelola dana yang akan berputar harus betul-betul sudah siap karena lembaga ini yang nantinya akan memantau pemanfaatannya dan mengatur penyebarannya pada pemakai berikutnya; c) perlu diciptakannya mekanisme kontrol dari masyarakat itu sendiri melalui penyebarluasan penggunaan dana berputar kepada masyarakat.

3) Kelompok Masyarakat (Pokmas)

Kelompok sasaran program PNPM adalah kelompok masyarakat yang lebih dikenal dengan pokmas yaitu penduduk miskin yang bermukim di desa yang dikategorikan tertinggal. Mereka merupakan kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah, terbatas kemampuan dan aksesnya dalam mendapatkan pelayanan, prasarana, permodalan, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dalam menghadapi masalah khusus atau mendesak yang segera memerlukan bantuan serta penanganan. Kelompok merupakan kumpulan penduduk setempat yang menyatukan diri dalam usaha di bidang sosial, ekonomi untuk meningkatkan

commit to user

kesejahteraan, keswadayaan, dan kegotongroyongan mereka. Kelompok merupakan milik anggota yang dimaksudkan untuk mengatasi masalah dan mengembangkan usaha bersama anggota.

Dalam Priyono (1993: 16) pembentukan kelompok harus memperhatikan sebagai berikut: (1) Didasarkan pada kebutuhan keluarga miskin untuk meningkatkan kesejahteraan anggota; (2) Harus dihindari pembentukan kelompok yang dipaksakan; (3) Dalam wadah kelompok disiapkan wadah kegiatan sosial ekonomi yaitu usaha produktif, pemupukan modal dan penghimpunan tabungan sehingga memberikan manfaat secara ekonomi bagi semua anggota kelompok secara lestari berkelanjutan; (4) Kelompok dapat merupakan kelompok yang sudah ada atau dapat pula disiapkan, ditumbuhkan, dibina secara khusus oleh aparat desa/kalurahan serta masyarakat setempat.

4) Konsep Jenis Usaha

Jenis usaha ekonomi merupakan kegiatan produksi barang atau jasa yang memberikan hasil atau keuntungan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota pokmas dan keluarganya. Bersumber pada Priyono, (1993: 24) jenis usaha yang dapat dibiayai dengan dana program PNPM adalah jenis usaha yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Cepat menghasilkan, jarak waktu antara pengeluaran yang harus dilakukan dengan penerimaan hasil kegiatan tidak terlalu lama;
- b) Mendayagunakan potensi yang ada dan dimiliki oleh desa;
- c) Menghasilkan produk yang dapat memenuhi permintaan pasar atau dipasarkan sehingga memberikan nilai tambah;
- d) Dapat memenuhi kebutuhan dasar yang sifatnya mendesak dan melibatkan sebanyak-banyaknya penduduk miskin;
- e) Memberi hasil dan dapat digulirkan pada seluruh kelompok;
- f) Dapat dilakukan dengan cara-cara yang telah dikenal dan dikuasai oleh masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan asli yang telah ada yang secara teknis dapat serta mudah dilaksanakan;
- g) Disesuaikan dengan potensi dan kondisi ekologis setempat sehingga tidak merusak kelestarian lingkungan;
- h) Saling mendukung dan tidak bersaing dengan kegiatan lain yang dilaksanakan melalui program pembangunan sektoral dan regional;
- i) Secara sosial budaya dapat diterima oleh masyarakat.

Dana program PNPM digunakan untuk pengembangan usaha yang bersifat produktif dan tidak digunakan untuk pembangunan prasarana fisik. Program pengembangan sarana fisik diharapkan

dari bantuan program lainnya sehingga tidak mengganggu pelaksanaan program PNPM.

Contoh proyek/kegiatan sarana usaha ekonomi produktif terdapat dalam Priyono, (1995) berisikan sebagai berikut:

- b) Tanaman pekarangan seperti apotik hidup, jamur, pala, dan lain-lain;
- c) Tanaman pangan seperti buah-buahan, jagung dan lain-lain sejenis;
- d) Tanaman perkebunan seperti kopi, jambu, karet, kelapa, sengon;
- e) Peternakan unggas seperti burung puyuh, ayam, itik, angsa;
- f) Peternakan kecil seperti kambing, domba, babi;
- g) Peternakan besar seperti sapi, kerbau, kuda;
- h) Dan lain-lain yang bersifat ekonomis produktif.

Penggunaan dana sesuai dengan situasi dan kondisi yang diprioritaskan desa sesuai dengan kehendak masyarakat desa miskin.

4) Konsep Dasar Dana Diterima

Berdasarkan Inpres no. 5 tahun 1993 tanggal 27 Desember 1993 tentang Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan, program PNPM merupakan bagian dari gerakan nasional penanggulangan kemiskinan dengan menyediakan bantuan khusus berupa modal kerja bagi kelompok penduduk miskin yang digunakan untuk kegiatan usaha yang

commit to user

pemanfaatannya dapat dirasakan terutama pemenuhan kebutuhan mendasar keluarga miskin. Falsafah yang mendasari pendekatan program PNPM adalah mempercayai penduduk miskin apabila dibantu secara tepat mereka akan dapat mengentaskan diri dari kemiskinan yang mereka alami.

Usaha dan kegiatan ekonomi keluarga miskin di desa tertinggal yang dibiayai dengan dana bantuan khusus diatur bersama melalui kelompok-kelompok masyarakat (pokmas). Dana yang diterima oleh desa tertinggal sebesar Rp. 20.000.000,00. Pembagian dana PNPM sebagai modal kerja sangat ditentukan oleh besarnya dana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usaha ekonomi yang dipilih terutama bagi anggota pokmas yang belum mempunyai kegiatan usaha akan sulit menentukan pilihan pembiayaan usaha ekonomis dan efisien. Jumlah dana yang dibutuhkan pokmas diputuskan oleh pengurus bersama anggota di desa tersebut. Besarnya modal usaha berupa uang tunai yang diberikan akan sangat ditentukan jenis usaha yang dilakukan anggota pokmas dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan dalam pemanfaatan dana tersebut, serta kelayakan usaha yang dibangun bukan pemerataan. Adapun yang berhak menerima dana program PNPM adalah seluruh anggota pokmas yang ada di desa itu jika yang membutuhkan dana banyak sementara dana tidak mencukupi maka pemberian dana diprioritaskan kepada anggota pokmas yang miskin dan yang paling membutuhkan.

Dengan demikian jumlah dana yang diterima sebagai modal usaha akan sangat mempengaruhi kegiatan usaha yang dilakukan oleh pokmas

commit to user

karena modal kerja merupakan darah segar bagi kegiatan operasional suatu perusahaan besar, menengah bahkan sampai usaha kecil sekalipun.

5) Partisipasi Anggota Kelompok

Pelaksanaan program PNPM sesuai dengan panduan PNPM bersifat terbuka dan berkesinambungan melalui pendekatan sebagai berikut:

- 1) Keterpaduan yaitu mengarahkan kegiatan pembangunan secara lintas sektoral dan lintas daerah serta meletakkan upaya penanggulangan kemiskinan sebagai bagian dari proses pembangunan yang menyeluruh dan terpadu.
- 2) Kegotongroyongan yaitu menumbuhkan rasa kebersamaan, yang lebih kuat membantu yang lemah sehingga menciptakan kesejahteraan bersama.
- 3) Keswadayaan yaitu menitikberatkan pada usaha yang berdasarkan kemandirian.
- 4) Partisipatif yaitu melibatkan warga masyarakat khususnya kelompok sasaran dalam pengambilan keputusan sejak perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemerataan hasil sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di masyarakat itu sendiri.
- 5) Terdesentralisasi yaitu menurunkan wewenang pembuatan keputusan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kepada aparat pemerintah yang terdekat dengan penduduk miskin.

Bentuk partisipasi dalam pelaksanaan program PNPM terutama menyusun, membuat perencanaan, pengambilan keputusan, penerimaan hasil keputusan musyawarah kelompok, menerima dengan syarat atau menolak sebagai perwujudan jalannya demokrasi kelompok. Hasil keputusan kelompok yang ditetapkan merupakan komitmen kelompok dalam pelaksanaan dan menerima hasil yang telah dicapai.

Keberhasilan program PNPM sangat ditentukan oleh keterlibatan secara aktif anggota pokmas secara keseluruhan yang berdampak pada peningkatan pendapatan penduduk miskin di desa. Penduduk miskin yang tergabung dalam pokmas PNPM harus memainkan peran aktif dalam kelompok usaha produktif yang dikembangkan di desa. Peran aktif tersebut dapat berupa saling memberi informasi tentang pasar, mematuhi kewajiban kelompok yang telah disepakati bersama dan saling menguntungkan di antara kelompok dan masyarakat pada umumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Basu (2007) telah mencoba membandingkan strategi pembangunan dan prestasi dari India dan Cina dalam 50 tahun terakhir dan untuk menganalisis tantangan tergeletak di depan jika tren ini terus berlanjut.

Transformasi ekonomi yang pesat di India dan Cina dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah mereka menjadi dua dunia yang paling kuat dan eye-catching entitas ekonomi. Prospek mereka, kemungkinan kerja sama dan persaingan yang sedang dibahas oleh para akademisi, wartawan, pakar

commit to user

dan politisi. Analisis percaya bahwa kedua negara telah banyak memberikan kontribusi bagi ekonomi dunia saat mereka bergerak maju. Meskipun dua raksasa ekonomi memiliki potensi untuk mendominasi pemandangan ekonomi global di abad saat ini, ada beberapa tantangan dalam proses mengubah potensi menjadi kenyataan Basu (2007).

Dua ekonomi yang paling padat penduduknya di dunia memiliki lebih banyak perbedaan daripada kemiripan dalam proses pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar kesamaan yang umum untuk orang-orang yang padat penduduknya dan negara berkembang pada umumnya. Tapi mereka sistem ekonomi yang berbeda di masa lalu dan yang seharusnya secara signifikan mempengaruhi prestasi ekonomi mereka di masa depan. Dengan sosio-ekonomi yang berbeda-set-up politik Cina dan India mengikuti pendekatan pembangunan yang berbeda sejauh ini. Tidak mungkin untuk mengomentari keunggulan satu di atas yang lain, seperti latar belakang mereka berbeda. Hal ini tentu menguntungkan bagi kedua ekonomi untuk bekerja sama daripada bersaing di pasar internasional. Dalam hal ini Cina dan India mungkin akan membuat ekonomi, perdagangan dan potensi ekspor tetangga mereka di Asia yang dapat menemukan kedua negara menjadi pasar menguntungkan bukan saingan Basu (2007).

Hasil penelitiannya berdasarkan pengalaman pertumbuhan ekonomi sejauh ini dengan direformasi dan perekonomian terbuka, Indonesia dapat belajar beberapa hal dari Cina. Cina telah mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan investasi berbasis kebijakan yang berorientasi ekspor yang

commit to user

mungkin tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Sejauh ini mengabaikan isu-isu sosial-politik, yang dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius di masa depan. Relatif lebih lambat pertumbuhan ekonomi di India didasarkan pada yayasan sosio-ekonomi yang lebih kuat. Kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan antara kedua ekonomi dan meningkatnya saling ketergantungan dengan kekuatan regional dan global harus menyediakan masa depan yang lebih baik Basu (2007).

Dengan globalisasi ekonomi, Cina dan India yang menjadi mesin pertumbuhan global baru pada abad ini. Saling menguntungkan kerjasama ekonomi antara dua perekonomian dan meningkatnya saling ketergantungan dengan kekuatan regional dan global akan memberikan masa depan yang lebih baik. Meningkatnya raksasa di Asia mungkin tantangan dunia yang ada dominasi oleh komunitas trans-Atlantik di tahun-tahun mendatang. Meskipun Cina dan India dianggap sebagai produsen dan konsumen kebanyakan ekonomi, masing-masing, keduanya mengembangkan daerah mereka kurang. Dengan pasar domestik yang besar dan kelimpahan tenaga kerja terampil bangsa-bangsa memiliki potensi untuk menimbulkan tantangan serius bagi perekonomian global. Tapi mereka tidak perlu kerjasama dan kompetisi di antara mereka sendiri. Yang akan memungkinkan mereka untuk bersaing lebih efektif dengan negara adikuasa yang ada. Setelah periode panjang ketidakpedulian, awal positif telah dimulai oleh dua ekonomi baru-baru ini untuk membuka bidang kerjasama ekonomi. Pengetahuan industri berbasis muncul sebagai fokus bisnis dunia untuk abad ini, dan India dan Cina dapat

commit to user

memiliki cakupan yang luar biasa saling mendukung satu sama lain dalam bidang tertentu ini.

Pertumbuhan yang kuat di India kegiatan perangkat lunak dapat menyesuaikan hardware sangat baik dengan fasilitas produksi di Cina. Berdasarkan pengalaman pertumbuhan ekonomi sejauh ini dengan direformasi dan perekonomian terbuka, Indonesia dapat belajar beberapa hal dari Cina. Cina sejauh ini telah berhasil perekonomian sangat baik dan dimanfaatkan sumber daya dan keterampilan dengan cara terbaik. Ini telah mencapai hasil yang lebih baik berdasarkan didorong investasi-kebijakan yang berorientasi ekspor yang mungkin tidak berkelanjutan dalam jangka panjang. Tetapi telah mengabaikan isu-isu sosial-politik dan yang dapat memiliki konsekuensi yang sangat serius dalam proses perkembangan ekonomi di masa depan. India memiliki kekuatan dalam bidang tertentu ini. Yang relatif lebih lambat laju pertumbuhan kuat didasarkan pada yayasan sosial-ekonomi. Pada istilah saling menguntungkan, pembangunan dapat diikatkan di kedua ekonomi dan mereka dapat menjadi benar powerhouses ekonomi dalam hal kapasitas manufaktur dan konsumsi Basu (2007).

Hasil penelitian Coate, Handmer and Wei, (2006), yang mengeksplorasi peranan LSM dalam memfasilitasi pemulihan ekonomi akibat tsunami yang meluluhlantakkan daerah-daerah di selatan Thailand. Hal ini termasuk LSM internasional yang besar maupun kecil berbasis masyarakat atau LSM lokal dan bagaimana organisasi-organisasi ini terlibat dengan satu sama lain termasuk dengan pemerintah dengan tujuan untuk membantu

commit to user

pemulihan masyarakat setempat. Secara khusus, fokus penelitian dititikberatkan pada bagaimana LSM dapat membantu penduduk setempat, terutama mereka yang terlibat dalam sektor informal dalam membangun kembali mata pencaharian mereka di daerah yang telah hancur oleh bencana alam.

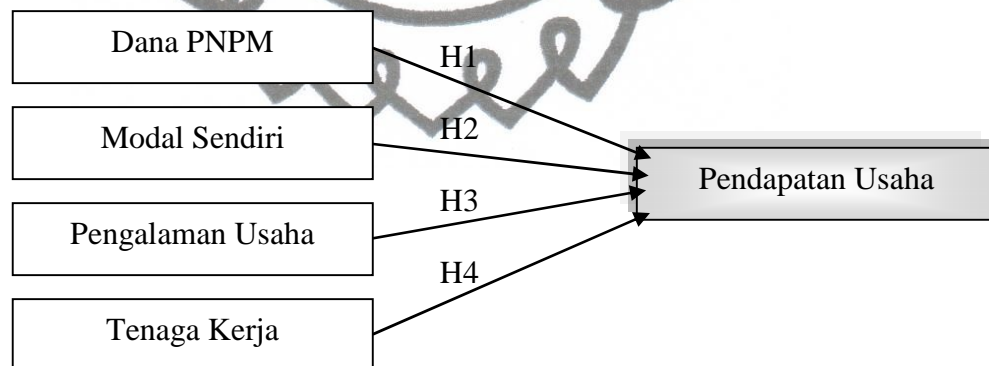
Mengingat bahwa di Thailand hanya sekitar 70 persen dari penduduk bekerja di sektor ekonomi informal, salah satu penemuan yang penting adalah bahwa pusat pemulihan ekonomi adalah kebutuhan untuk mengarahkan para pembuat kebijakan strategi pemulihan untuk mencerminkan langkah-langkah yang secara luas mendukung sektor informal di berbagai industri termasuk pariwisata dan perikanan, dan yang akan memberikan dasar mata pencaharian ekonomi bagi sebagian besar penduduk Thailand yang terkena bencana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemulihan harus terlibat dengan dan langsung melibatkan masyarakat untuk memastikan pemulihan ekonomi jangka panjang yang mampu membangun ketahanan lokal dan menyediakan dukungan mata pencaharian dasar bagi keberlanjutan masa depan penduduk setempat.

G. Kerangka Penelitian

Usaha produktif yang dilakukan anggota pokmas tidak dipengaruhi oleh potensi lain di luar desa yang menerima dana sebagai modal kerja. Sehingga jenis usaha yang dipilih sesuai dengan potensi desa dan sumber daya manusia yang ada akan dapat meningkatkan perekonomian pedesaan.

Setiap anggota UPKS memiliki kesempatan yang sama untuk menerima bantuan uang tunai PNPM dan digunakan secara optimal artinya setiap anggota UPKS yang menerima bantuan uang tunai PNPM memiliki kesempatan yang sama untuk mengelola dana tersebut secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan kembali sebagai modal bergulir dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan/tetap.

Partisipasi anggota UPKS yang mempengaruhi kemampuan pengembangan dana PNPM sebagai dana bergulir dianggap tidak dipengaruhi oleh kekuatan lain di luar anggota pokmas. Keadaan anggota pokmas dari aspek potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, lingkungan fisik dan sosial budaya dianggap sama.



Gambar 3
Kerangka pemikiran

Gambar 3 menunjukkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha anggota UPKS Kecamatan mondokan
commit to user

kabupaten Sragen yaitu : 1) besarnya dana PNPM yang diterima anggota sebagai modal usaha, 2) besarnya modal sendiri yang digunakan untuk usaha, 3) pengalaman usaha yang dimiliki anggota UPKS dalam menjalankan usaha dan 4) jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses usaha.

H. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diusulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang terkait pada latar belakang dan kondisi subyek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan penyelidikan

secara mendalam mengenai subyek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subyek tersebut (Jogiyanto, 2008).

B. Unit Analisis

Data – data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha (dalam Rupiah/Bulan) sebagai variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel independennya (bebas) adalah dana PNPM yang diterima anggota UPKS (dalam Rupiah), dana modal sendiri (dalam Rupiah), pengalaman kerja (Tahun) anggota UPKS dan jumlah tenaga kerja (Orang).

C. Sumber dan Metode Pengumpulan data

Data diperoleh dengan cara pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer/lapangan diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan angket/kuisisioner dan observasi sedangkan data sekunder didapat dari laporan tertulis kantor BKKBN, Unit PPLKB, administrasi kelompok UPPKS, dan buku-buku yang menunjang.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang menerima PNPM melalui PPK Kecamatan Mondokan. Jumlah anggota kelompok UPPKS bervariasi antara 10 hingga 30 anggota.

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya dapat diselidiki dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel secara acak, sehingga tiap unit atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Cara pengambilan sampel semacam ini cukup efektif untuk populasi yang tidak terlalu besar (Singarimbun dkk, 1995:27).

Tabel 2
Populasi Untuk Sampel Penelitian

NO	Asal Desa	Populasi
1	Sono	270
2	Tempelrejo	248
3	Trombol	468
4	Pare	368
5	Jekani	516
6	Kedawung	468
7	Jambangan	342
8	Gemantar	524
9	Sumberejo	324
	Total	3528

Menurut Arlan dan Colton dalam Slamet (2004) untuk besarnya sampel dalam penelitian, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$n = (z)^2 \frac{(p.q)}{(SE)^2}$$

dimana :

n = Besarnya sampel yang akan diteliti

z = Besarnya sampel standar deviasi

p.q = Proporsi sub-sub sampel

SE = Standart error

commit to user

Ditentukan besarnya confidence interval sebesar 95% dengan standart error 10% , proporsi perbandingan p dan q ditentukan sebesar 0,5 : 0,5, maka dengan rumus diatas, jumlah sampel yang diambil adalah :

$$n = (1,96)^2 \frac{(0,5 \cdot 0,5)}{(0,01)^2} = 96,04 = 100 \text{ (dibulatkan)}$$

Sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebesar 100 responden.

E. Definisi Operasional

1) Dana PNPM

Dana PNPM yang dimaksud di sini adalah dana berupa kredit/pinjaman yang berasal dari PNPM yang dimaksudkan untuk modal usaha. Modal usaha merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usaha karena tanpa modal usaha tidak akan dapat melakukan kegiatan usaha. Pengertian modal dalam artian yang lebih luas menurut Schwiedland dalam Riyanto (1989: 10) ialah modal yang meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geld Kapital), maupun dalam bentuk barang (Sach Kapital), misalnya mesin-mesin, barang-barang dagangan, dan lain sebagainya. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produksi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat menghasilkan barang baru lagi.

2) Modal Sendiri

Yang dimaksud modal sendiri dalam penelitian ini adalah seluruh modal diluar modal yang diperoleh dari Kukesra yang meliputi modal dalam bentuk aktiva lancar misalnya berupa barang dagangan, tagihan-tagihan, dan uang kas maupun dalam bentuk aktiva tetap seperti meja, kursi, almari, kopor, peralatan masak, dan lain sebagainya selain tanah dan bangunan. Modal sendiri diukur/dinilai dalam satuan rupiah.

3) Pengalaman Usaha

Makin lama seseorang melakukan suatu usaha atau kegiatan maka akan semakin berpengalaman. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak di dalam lingkungan pekerjaannya. Pengalaman usaha diukur dari lamanya melakukan usaha/pekerjaan dalam satuan tahun.

4) Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usaha membutuhkan tenaga kerja baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga kerja dihitung dari jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses kegiatan usahanya.

5) Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha yang dimaksud adalah pendapatan bersih selama satu bulan dan dihitung dalam satuan rupiah.

F. Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

commit to user

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan keajegan (konsisten) hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi (Gunawan, 2005).

1) Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS dilakukan dua tahap, yaitu menghitung nilai residual absolutnya terlebih dahulu baru menghitung korelasi antara nilai variabel dengan nilai residual. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data – data pengamatan dapat dilihat nilai koefisien signifikansinya (dalam hal ini ditetapkan alfa = 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari alfa (5%), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut.

2) Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Multikolinieritas

yang berbahaya terjadi apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 (Gujarati, 1993).

3) Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah regresi hasil pengolahan ada korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam satu variabel. Konsekuensi dari autokorelasi adalah biasanya varian dengan nilai yang lebih kecil dari nilai yang sebenarnya, sehingga nilai R^2 dan F cenderung *overestimated*. Cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW) dengan ketentuan : nilai DW antara 1,65 sampai 2,35 dapat disimpulkan tidak ada Autokorelasi (Makridakis dkk, 1995).

2) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel dana PNPM, dana sendiri, pengalaman kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usaha digunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Dengan persamaan regresi linier berganda adalah

$$\text{Penhus} : a + b_1 \text{DPNPM} + b_2 \text{DS} + b_3 \text{PK} + b_4 \text{TK} + e$$

Keterangan:

PENHUS : Pendapatan usaha (dalam Rupiah/Bulan)

DPNPM : Dana PNPM (dalam Rupiah)

commit to user

DS :Dana sendiri (dalam Rupiah)

PK : Pengalaman kerja (Tahun)

TK : Jumlah tenaga kerja (Orang)

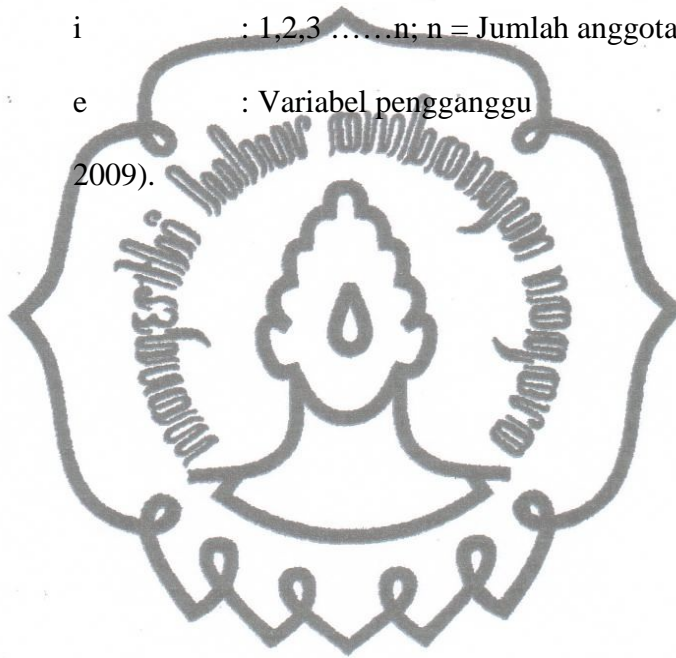
a :Konstanta

b_1, b_4 :Koefisien variabel $X_1 - X_4$

i : 1,2,3 n; n = Jumlah anggota sampel

e : Variabel pengganggu (Ghozali,

2009).



BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

I. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah anggota UPPKS Kecamatan Mondokan yang terdistribusi dalam 9 (sembilan) Desa. Penyebaran kuesioner dan pengumpulan data penelitian dilaksanakan bulan Januari 2011. Dalam penelitian ini dibagikan 100 kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik *purposive sampling*. Tabel 4.1 menunjukkan jumlah kuesioner yang dibagikan, yang kembali dan yang diisi secara penuh sehingga bisa diolah.

Tabel 4.1
Distribusi Kuesioner Penelitian

NO	Asal Desa	Populasi	Sampel		
			Dibagikan	Kembali	Diolah
1	Sono	270	11	11	11
2	Tempelrejo	248	10	10	9
3	Trombol	468	12	12	12
4	Pare	368	11	10	10
5	Jekani	516	15	13	13
6	Kedawung	468	9	8	7
7	Jambangan	342	11	9	8
8	Gemantar	524	11	9	7
9	Sumberejo	324	10	10	9
	Total	3528	100	92	86

Sumber : Data primer diolah (2011)

J. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, data demografi sampel yang diukur adalah jenis kelamin, usia, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir, jenis usaha, dan data mengenai variabel penelitian yaitu jumlah dana PNPM yang diterima, modal sendiri, jumlah tenaga kerja dan penghasilan tiap bulan. Data – data tersebut diharapkan dapat menjadi informasi mengenai karakteristik anggota kelompok UPPKS yang menerima PNPM di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Selaian data demografi, data yang didapatkan pada penelitian antara lain jumlah tenaga kerja, Produktivitas dan penghasilan tiap bulan sebelum dan setelah adanya PNPM.

(1) Jenis Kelamin

Dari hasil pengumpulan kuesioner sebanyak 86 orang, distribusi frekuensi responden ditunjukkan pada Tabel 4.2. Berdasarkan Tabel 4.2 sebanyak 28 (32,6%) responden adalah laki – laki dan 58 (67,4%) berjenis kelamin perempuan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PNPM di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki Lak	28	32.6
Perempuan	58	67.4
Total	86	100.0

Sumber : Data primer diolah (2011)

(2) Umur

commit to user

Distribusi responden menurut umur dibagi dalam klasifikasi dengan rank lima seperti ditunjukkan Tabel 4.3. dengan rata – rata umur responden adalah 40,83 tahun bervariasi dari 26 tahun sampai 70 tahun. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian yang memiliki 30 tahun kebawah ada 10 (11,6%) responden, umur 31 – 35 Tahun sebanyak 19 (22,1%) responden, umur 36 – 41 Tahun sebanyak 22 (25,6%) responden, umur 41 – 45 Tahun sebanyak 15 (17,4%) dan umur lebih besar sama dengan 46 Tahun hanya ada 20 (23,3%) responden. Hal ini berarti para anggota kelompok UPPKS rata-rata berusia produktif dan diharapkan dana PNPM dapat berkembang dan bergulir dengan baik.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
30 Tahun Kebawah	10	11.6
31 - 35 Tahun	19	22.1
36 - 40 Tahun	22	25.6
41 - 45 Tahun	15	17.4
46 Tahun Keatas	20	23.3
Total	86	100.0
Minimum	26	
Maximum	70	
Rata - Rata	40.83	

Sumber : Data primer diolah (2011)

(3) Jumlah Tanggungan

Distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga ditunjukkan Tabel 4.4, dengan rata – rata tanggungan keluarga adalah 3,54, bervariasi dari 1 orang sampai 8 orang. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat

commit to user

diketahui bahwa sampel dalam penelitian yang memiliki tanggungan sebanyak 1 orang sebanyak 3 (3,8%) responden, tanggungan sebanyak 2 orang sebanyak 16 (18,6%) responden, tanggungan sebanyak 3 orang sebanyak 20 (23,3%) responden, tanggungan sebanyak 4 orang sebanyak 32 (37,2%) responden, tanggungan sebanyak 5 orang sebanyak 12 (14,0%) responden, tanggungan sebanyak 7 orang sebanyak 2 (2,3%) responden, dan tanggungan sebanyak 8 orang sebanyak 1 (1,2%) responden. Hal ini berarti para anggota kelompok UPPKS rata-rata memiliki beban tanggungan keluarga yang tidak terlalu berat.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jumlah Tanggungan Keluarga

jumlah tanggungan keluarga	Frekuensi	Prosentase
1 (Orang)	3	3.5
2 (Orang)	16	18.6
3 (Orang)	20	23.3
4 (Orang)	32	37.2
5 (Orang)	12	14.0
7 (Orang)	2	2.3
8 (Orang)	1	1.2
Total	86	100.0
Minimum	1	
Maximum	8	
Rata - Rata	3,54	

Sumber : Data primer diolah (2011)

(4) Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pendidikan dari responden.

Tabel 4.5

commit to user

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	40	46.5
SMP	40	46.5
SMA	6	7.0
Total	86	100.0

Sumber : Data primer diolah (2011)

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa mayoritas responden 40 (46,5%) berpendidikan SD dan SLTP, dan hanya 6 (7,0%) responden berpendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota kelompok UPPKS penerima dana PNPM memiliki tingkat pendidikan yang sangat minim sekali (rendah).

(5) Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usaha yang dimiliki oleh anggota kelompok UPPKS penerima dana PNPM ditunjukkan pada Tabel 4.6. Mayoritas responden memanfaatkan dana PNPM untuk mengembangkan usaha perdagangan seperti warung makan, toko kelontong, dagang keliling, dagang pakaian dan lain-lain sebanyak 58 (67,4%) responden. Responden yang memanfaatkan untuk mengembangkan usaha disektor jasa seperti menyewakan plyastation dan *sound* sistem sebanyak 2 (2,3%) responden. Sedangkan pengrajin (industri rumah tangga) seperti membuat peralatan mabel, dan jajanan pasar sebanyak 11 (12,8) responden, sebanyak 14 (16,3%) mengembangkan peternakan yaitu untuk ternak kambing serta hanya ada 1 (1,28%) responden yang petani.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha	Frekuensi	Prosentase
Jasa	2	2.3
Pedagang	58	67.4
Pengrajin	11	12.8
Petani	1	1.2
Peternak	14	16.3
Total	86	100.0

Sumber : Data primer diolah (2011)

Hal ini menunjukkan bahwa semua responden anggota kelompok UPPKS penerima dana PNPM benar – benar memanfaatkan dana pinjaman dari program PNPM dengan baik.

(6) Pengalaman Usaha

Tabel 4.7 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan pengalaman usaha. Berdasarkan pengalaman usaha yang telah dilakukan responden, rata – rata memiliki pengalaman usaha 16,23 tahun, pengalaman usaha paling sedikit adalah 1 tahun dan yang paling lama adalah 47 tahun.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Usaha

	Pengalaman Usaha (Tahun)
Mean	16.2326
Std. Deviation	8.67949
Minimum	1.00
Maximum	47.00

Sumber : Data primer diolah (2011)

commit to user

(7) Dana PNPM yang Diterima

Tabel 4.8 menunjukkan jumlah dana PNPM yang diterima anggota UPPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Rata – rata dana pinjaman PNPM yang digunakan untuk menambah modal usaha sebesar Rp 3.755.000,00.

Tabel 4.8
Dana PNPM Yang Diterima Anggota UPPKS

dana PNPM	Dana PNPM (Rupiah)
Mean	Rp 3.755.000,00
Std. Deviation	Rp 3.708.292,00
Minimum	Rp 1.000.000,00
Maximum	Rp 30.000.000,00
Jumlah	Rp 323.000.000,00

Sumber : Data primer diolah (2011)

Dari Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa total dana PNPM yang digunakan untuk penambahan modal usaha di Kecamatan mondokan Kabupaten Sragen cukup besar yaitu Rp 323.000.000,00. Anggota kelompok UPPKS menerima pinjaman dana PNPM paling kecil sebesar Rp 1.000.000,00 dan maksimal Rp 30.000.000,00.

(8) Modal Sendiri

Tabel 4.9 menunjukkan modal sendiri yang dimiliki anggota UPPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen dalam menjalankan usaha. Rata – rata modal usaha sendiri sebesar Rp 2.637.000,00 .

Tabel 4.9
Modal Usaha Sendiri Anggota UPPKS

commit to user

	Modal Usaha Sendiri
Mean	Rp 2.637.000,00
Std. Deviation	Rp 3721788,00
Minimum	Rp 200.000,00
Maximum	Rp 24.000.000,00
Jumlah	Rp 226.841.000,00

Sumber : Data primer diolah (2011)

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa total modal sendiri yang digunakan untuk usaha anggota UPPKS Kecamatan mondokan Kabupaten Sragen cukup besar yaitu Rp 222.841.000,00. Anggota kelompok UPPKS minimal mengeluarkan modal sendiri sebesar Rp 200.000,00 dan maksimal sebesar 24.000.000,00.

(9) Tenaga Kerja

Tabel 4.10 menunjukkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melakukan usaha.

Tabel 4.10
Jumlah Tenaga Kerja Usaha Anggota UPPKS

	Tenaga Kerja (Tahun)
Mean	1.5698
Std. Deviation	0.91447
Minimum	1.00
Maximum	6.00
Jumlah	135.00

Sumber : Data primer diolah (2011)

Dari Tabel 4.8 terlihat rata – rata jumlah tenaga kerja sebanyak 1,5 orang bervariasi dari 1 orang sampai 6 orang. Jumlah tenaga total yang terserap relatif kecil yaitu hanya 135 orang.

commit to user

(10) Penghasilan

Tabel 4.11 menunjukkan penghasilan tiap bulan anggota kelompok UPPKS. Penghasilan rata – rata tiap bulan sebesar Rp 1.696.988 ,00, bervariasi dari Rp 500.000,00 sampai Rp 12.000.000,00.

Tabel 4.11
Penghasilan Per Bulan Anggota UPPKS

	Penghasilan/Bulan
Mean	Rp 1.696.988 ,00
Std. Deviation	Rp 1.646.070,00
Minimum	Rp 500.000,00
Maximum	Rp 12.000.000,00
	Rp145.941.000,00

Sumber : Data primer diolah (2011)

K. Analisis Data**3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk dapat memenuhi beberapa unsur akurasi daya penduga parameter yang tidak bias, untuk melihat tingkat ketelitian yang akan mencerminkan tingkat efisien hasil analisis dan keajegan (konsisten) hasil yang diperoleh sehingga persamaan regresi yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi.

e. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang sudah

ditentukan yaitu 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah: (Ghozali, 2009)

- 1) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas (*p-value*) masing-masing variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normal Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46795061
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.081
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		0.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.627

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *output* pengolahan data primer dengan SPSS (2011)

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji *kolmogorov-smirnov*. Nilai $Z_{\text{Kolmogorov-Smirnov}}$ sebesar 0.750 dengan *Asymp. Sig* sebesar 0.627. Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Hal ini terlihat pada nilai $Z_{\text{kolmogorov-smirnov}}$ untuk residual variabel dependen memiliki nilai dibawah Z_{tabel} (1,96) atau nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

f. Hasil Uji Multikolinieritas

commit to user

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Multikolinieritas yang berbahaya terjadi apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 atau nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 (Ghozali, 2009).

Tabel 4.13
Nilai VIF dan Tolerance Dari Uji Multikolinieritas

Variabel		<i>Collinearity Statistics</i>	
Terikat	Bebas	<i>Tolerance</i>	VIF
Ln penghasilan/bln (PENHUS)	(Constant)	-	-
	Ln Dana PNPM	0.720	1.389
	Ln Modal Sendiri	0.764	1.309
	Tenaga Kerja	0.896	1.116
	Ln Pengalaman	0.914	1.095

Sumber : *output* pengolahan data primer dengan SPSS (2011)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa semua nilai VIF jauh dibawah 10, dan nilai *tolerance* diatas 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas.

g. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan bantuan SPSS dilakukan dua tahap, yaitu menghitung nilai residual absolutnya

commit to user

terlebih dahulu baru menghitung korelasi antara nilai variabel dengan nilai residual. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data – data pengamatan dapat dilihat nilai koefisien signifikansinya (dalam hal ini ditetapkan alfa = 5%). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari alfa (5%), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut.

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Variabel Dependen
Residual Motivasi Kerja Dan Residual Kinerja

Variabel		Statistics uji	
Terikat	Bebas	t hitung	Sig
Residual_Ln penghasilan/bln	(Constant)	0.000	1.000
	Ln Dana PNPM	0.000	1.000
	Ln Modal Sendiri	0.000	1.000
	Tenaga Kerja	0.000	1.000
	Ln Pengalaman	0.000	1.000

Sumber : *output* pengolahan data primer dengan SPSS (2011)

Dari data – data diatas dapat dilihat bahwa semua nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

h. Hasil Uji Autokorelasi

commit to user

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji autokorelasi, dari tabel tersebut dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1,88 yang berarti lebih besar dari 1,650 dan kurang dari 2,350. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Variabel		DW	Ket
Terikat	Bebas		
Residual_Ln penghasilan/bln	Ln Dana PNPM	1,880	bebas autokorelasi
	Ln Modal Sendiri		
	Tenaga Kerja		
	Ln Pengalaman		

Sumber : *output* pengolahan data primer dengan SPSS (2011)

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana PNPM, modal sendiri, jumlah tenaga kerja dan pengalaman usaha terhadap pendapatan usaha anggota UPPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Tabel 4.16
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standard Error/SE (β)	Standardized Coefficient (β)	t - Hitung	Sig t
Constant	12,148	1.176		10.332	0.000**
Ln Dana PNPM	0,179	0.087	0.218	2.056	0.043*
Ln Modal Sendiri	0,094	0.047	0.208	2.020	0.047*
Tenaga Kerja	0,315	0.060	0.497	5.236	0.000**
Ln Pengalaman	0,055	0.083	0.062	0.659	0.512
R Square	= 0,347		F hit	= 10,753	
Adjusted R Square	= 0,315		Sig F test	= 0,000	

Variabel dependen : Ln penghasilan/bln

Ket : *) Signifikan 5%

***) Signifikan 1%

commit to user

Sumber : *output* pengolahan data primer dengan SPSS (2011)

Hasil perhitungan regresi dapat dilihat selengkapnya dalam Tabel 4.16 berikut ini:

f. **Persamaan regresi**

Dari data Tabel 4.16, maka hasil persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{PENHUS} : 12,148 + 0.179 \text{ DNPM} + 0.094 \text{ DS} + 0.315 + 0.055 \text{ TK}$$

$$\text{Thitung} : (2,056) \quad (2,020) \quad (5,236) \quad (0,659)$$

dimana :

PENHUS : Pendapatan Usaha

DNPM : Dana PNPM

DS : Modal Sendiri

TK : Tenaga Kerja

PU : Pengalaman Usaha

R^2 : 0,347

DW : 1,880

() : Nilai **Thitung**

g. **Uji t**

Tabel 4.16 menunjukkan Uji t, untuk variabel dependen penghasilan/bulan. Dari tabel tersebut dapat diketahui.

- (1) Besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 2,056 dan probabilitas signifikansinya 0,043 yang berarti lebih kecil daripada 0,05.

commit to user

- (2) Besarnya modal sendiri yang digunakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 2,020 dan probabilitas signifikansinya 0,047 yang berarti lebih kecil daripada 0,05.
- (3) Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 5,236 dan probabilitas signifikansinya 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05.
- (4) Pengalaman usaha yang dimiliki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, hal ini ditunjukkan oleh nilai T_{hitung} sebesar 0,659 dan probabilitas signifikansinya 0,512 yang berarti lebih besar daripada 0,05.

h. uji F

Hasil uji secara serempak (Uji F) dari Tabel 4.16 diketahui besarnya nilai $F_{hitung} = 10,753$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama - sama) dana PNPM, modal sendiri, tenaga kerja, pengalaman usaha berpengaruh terhadap penghasilan/bln

i. Koefisien determinasi

commit to user

Tabel 4.16, memperlihatkan hasil Uji R^2 , dari tabel tersebut didapatkan hasil sebesar 0,347 atau 34,7 %, yang berarti dana PNPM, modal sendiri, tenaga kerja, pengalaman usaha dapat menjelaskan penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimodelkan dalam penelitian ini.

j. **Keputusan uji**

- (1) Besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- (2) Besarnya modal sendiri yang digunakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- (3) Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- (4) Pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- (5) Secara simultan (bersama - sama) dana PNPM, modal sendiri, tenaga kerja, pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan

terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

L. Pembahasan

(1) Hasil temuan pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Dengan demikian **hipotesis pertama dalam penelitian ini terbukti.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufiq *et.al.*, (2008) yang menemukan bahwa dengan adanya bantuan dana sebagai tambahan modal kerja pada anggota KSM di Kabupaten Sragen dapat meningkatkan pendapatan usaha dan telah berhasil menumbuhkan kebersamaan atau keswadayaan terutama untuk kegiatan-kegiatan fisik, sosial dan ekonomi.

Jika dana PNPM naik dengan 10%, maka penghasilan akan naik sebesar 1,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dana PNPM yang diterima oleh anggota UPPKS dapat meningkatkan penghasilan/bulan.

(2) Hasil temuan kedua

commit to user

Pengujian hipotesis kedua yaitu besarnya modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil besarnya modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Dengan demikian **hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti.**

Hasil ini juga mendukung penelitian Surya (2009) yang menyimpulkan bahwa besarnya modal usaha sendiri yang digunakan dalam faktor produksi berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

Jika besarnya modal sendiri naik sebesar 10%, maka penghasilan akan naik sebesar 0,94%. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar dana modal sendiri yang digunakan usaha oleh anggota UPPKS dapat meningkatkan penghasilan/bulan.

(3) Hasil temuan ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil pengalamam usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Dengan demikian **hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak terbukti.**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Kuncoro dan Supomo (2003) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap penghasilan usaha pasar industri keramik Kasongan.

Jika lamanya pengalaman usaha naik 10 tahun, maka pendapatan usaha akan naik sebesar 0,55%. Hasil penelitian menunjukkan lamanya pengalaman usaha yang dimiliki anggota UPPKS tidak berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan mereka.

(4) Hasil temuan keempat

Pengujian hipotesis keempat yaitu jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan hasil jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Dengan demikian **hipotesis keempat dalam penelitian ini terbukti.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuncoro dan Supomo (2003) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh dalam menentukan orientasi pasar industri keramik Kasongan yang pada akhirnya mempengaruhi besarnya penghasilan usaha pengrajin. Semakin besar jumlah tenaga kerja pada suatu perusahaan, semakin besar pula probabilitas berorientasi pasar ke luar negeri dan semakin tua usia perusahaan, semakin tinggi pula probabilitas perusahaan untuk berorientasi ke luar negeri.

Jika jumlah tenaga kerja naik sebanyak 10 orang, maka pendapatan usaha akan naik sebesar 3,15%. Hasil ini berarti semakin besar jumlah tenaga yang digunakan dalam proses usaha semakin besar pula pendapatan usaha yang diperoleh anggota UPKS.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, beberapa kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

commit to user

- a. Besarnya dana PNPM yang diterima berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Peranan dana PNPM dapat meningkatkan pengembangan ekonomi masyarakat anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- b. Besarnya modal sendiri yang digunakan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- c. Jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- d. Pengalaman usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.
- e. Secara simultan (bersama - sama) dana PNPM, modal sendiri, tenaga kerja, pengalaman usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan/bulan anggota UPKS Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

60

H. Implikasi Manajerial

Pemberdayaan secara ekonomi di UPK berarti bantuan berupa kegiatan fisik prasarana dan sarana yang mendukung kegiatan ekonomi sosial masyarakat dan bantuan kegiatan ekonomi berupa dana simpan pinjam dan usaha ekonomi produktif adalah proses di mana masyarakat diberikan kail

commit to user

untuk dapat memperoleh ikan, bukannya masyarakat langsung diberi ikan untuk dapat langsung dimakan. Masyarakat Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen melalui bantuan-bantuan tersebut dirangsang agar dapat lebih berdaya dengan segala sumber daya yang dimilikinya sehingga kesejahteraannya akan meningkat.

Kemampuan UPK Mondokan Kabupaten Sragen mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat terutama warga miskin dapat menjadikan bantuan tersebut untuk modal usaha walaupun usaha kecil. Dan dari usaha kecil tersebut akan dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan peningkatan pendapatan maka kesejahteraan masyarakat akan dapat meningkat.

I. Saran

a. Saran Manajerial

Dari hasil kajian dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran dalam pelaksanaan UPK di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen.

Saran – saran tersebut antara lain :

- 1) UPK di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen layak dipertahankan karena dalam pelaksanaannya benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat, melalui pemberdayaan ekonomi produktif yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat.
- 2) Pelaksanaan kegiatan ekonomi baik ekonomi produktif, perlu dikaji lebih mendalam terkait dengan masyarakat pengguna. Selama ini pemanfaat program di kegiatan ekonomi belum secara maksimal

commit to user

keberpihakannya terhadap orang miskin. Selama ini pemanfaat program khususnya kegiatan ekonomi masih didominasi mereka-mereka yang sebenarnya cukup mampu. Bantuan yang diberikan masih belum diterima oleh warga masyarakat yang benar-benar miskin. Memang dari segi perguliran dana jika bantuan diberikan kepada warga yang benar-benar miskin terdapat dilema terhadap pelestarian kegiatannya. Diasumsikan jika diberikan kepada warga yang benar-benar miskin maka akan terdapat ketidaklancaran dalam proses pengembaliannya dan hal tersebut akan mengganggu tahap-tahap selanjutnya. Untuk itu perlu kiranya diformulasikan agar terdapat pendampingan dari instansi-instansi terkait atau pengelola agar warga yang benar-benar miskin mendapatkan bantuan namun dengan bimbingan dalam pemanfaatan bantuan melalui usaha ekonomi produktif.

- 3) Keterlibatan perempuan dalam kegiatan UPK terutama melalui kegiatan ekonomi produktif haruslah selalu diberikan pendampingan dan pemantauan. Kegiatan pemantauan dimaksudkan agar dari kegiatan-kegiatan yang mendapat bantuan dapat dipertahankan.
- 4) Pengelola UPK melalui pemerintah kecamatan atau pemerintah daerah haruslah dapat memberikan pembinaan dan pemdampingan pasca kegiatan UPK dilaksanakan. Dengan pembinaan dan pendampingan maka usaha-usaha yang semula dibiayai oleh UPK dan masih dalam skala kecil dapat berkembang menjadi lebih besar. Sehingga tujuan

commit to user

UPK yang ingin memberdayakan masyarakat secara ekonomi dapat tercapai, karena UPK hanyalah program stimulan yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui bantuan modal usaha.

b. Saran Anggota UPPKS

Untuk anggota kelompok UPPKS penerima dana PNPM dapat melakukan hal – hal sebagai berikut :

- 1) Mau membuka wawasan untuk bekerja sama dengan dunia usaha yang saling mendukung usahanya.
- 2) Memperbaiki kinerja dan mengembangkan usahanya karena kegiatannya yang mereka lakukan selama ini bersifat tradisional mengikuti jejak pendahulunya.
- 3) Berusaha memotivasi diri bahwa dengan bekerja keras dirinya mampu mengentaskan kemiskinan untuk hidup mandiri.

c. Saran Penelitian Kedepan

Untuk peneliti kedepan beberapa saran yang dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian ini antara lain:

- 1) Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penerima dana PNPM adalah perempuan. Penelitian kedepan hendaknya perlu memfokuskan pada peran perempuan dalam memanfaatkan dana PNPM.
- 2) Beberapa variabel dalam penelitian ini belum dilakukan uji statistik yang lebih mendalam seperti faktor – faktor demografi. Penelitian

commit to user

kedepan dapat memasukkan faktor – faktor demografi sebagai variabel independen seperti umur dan pendidikan, hal ini berkaitan dengan masa produktivitas dan kemampuan memutuskan permasalahan seseorang dalam bekerja.



DAFTAR PUSTAKA

Aisyiah, Siti Tri Rahayu. 2001. Potret Kemiskinan dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Surakarta FE UMS.

commit to user

- Basu, Parikshit K. 2007. Critical evaluation of growth strategies: India and China, *International Journal of Social Economics*, Vol. 34 No. 9, pp. 664-678
- Bayo, AdreeBayo. 1996. Kemiskinan dan Strategi memerangi kemiskinan, Yogyakarta, Liberty.
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2004*. Jakarta.
- Coate, Bronwyn, John Handmer and Wei Choong. 2006. Taking care of people and communities: Rebuilding livelihoods through NGOs and the informal economy in Southern Thailand *Disaster Prevention and Management*, Vol. 15 No. 1, pp. 135-145
- Departemen Dalam Negeri, 2007, Pedoman Umum PNPM Mandiri, Tim Pengendali PNPM Mandiri
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Dua. Erlangga. Jakarta.
- Gunawan, Sudarmanto R. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Gustav F. Papanek. 2007. Dampak PNPM pada Peluang Kerja dan Pemberantasan Kemiskinan, *Boston Institute for Developing Economies (BIDE)*, Bahan Konsultasi Bank Dunia: Paparan disampaikan pada 12 April 2007 di Jakarta
- Hamid, Abdul. 1994. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Usaha Program ke Usaha Non-Program pada KUD Mandiri di Provinsi Jawa Barat*, Disertasi, UNPAD, Bandung.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, Akademi Manajemen Perusahaan, YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad dan Irwan Adimaschandra Supomo. 2003. Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster Dan Orientasi Pasar : Studi Kasus Sentra Industri Keramik. *Jurnal Empirika*. Vol. 16 (1), 1 – 20.
- Makridakis, Spyros, 1995. *Metode Dan Aplikasi Peramalan*, Erlangga. Jakarta

- Martowijoyo, S., 2002. Dampak Pemberlakuan Sistem Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Kinerja Lembaga Pedesaan. Artikel.Th I. No.5. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. www.ekonomirakyat.org
- Prijono, Onny S, 1996. Buku Panduan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta, Kantor BKKBN.
- Prijono, Onny S., 1993. *Buku Panduan PNPM*, Jakarta, Depdagri dan Bappenas
- Prijono, Onny S, (1995) Petunjuk Pelaksanaan Inpres Bantuan Pembangunan Desa Tahun 1995 /1996, Semarang, Kantor PMD Jawa Tengah.
- Riyanto, Bambang, 1989. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga. Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Singarimbun, dkk., 1995. *Metode Penelitian Survei*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Slamet, Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Suprpto, 1999. Dana berputar menumbuhkembangkan Usaha Ekonomi Produktif, Semarang, Majalah Desa Kita. CV Reksa Utama
- Surya Amri Siregar (2009) Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat, Tesis, Tidak dipublikasikan. USU Repository.
- Taufiq, Ahmad, Dewi Erowati dan Wijayanto. 2008. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Lokal : Belajar dari Pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak. download Juli 2010. <http://www.foxitsoftware.com>